

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Manajemen Pembelajaran

##### a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Membahas mengenai manajemen pembelajaran, harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Skinner mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman.<sup>4</sup> Sedangkan menurut W.S Wikel seorang kognitivistis, belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.<sup>5</sup>

Menurut Supriyadi Saputro, pembelajaran ialah kata lain dari pengajaran yang merujuk tentang hal mengajar. Pembelajaran ini didefinisikan sebagai kegiatan guru dalam mendorong terjadinya aktivitas belajar.<sup>6</sup> Sebagai tugas profesional, kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru dan tidak boleh sembarangan. Oleh karena itu perlu dikelola dengan sebaik mungkin dengan menyesuaikan prinsip-prinsip pembelajaran dan manajemen pembelajaran yang baik. Apalagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah yang mana sangat efektif digunakan sebagai usaha sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya proses pembelajaran, sebagaimana seorang guru yang bisa menggunakan metode yang tepat dan efektif, penyediaan bahan ajar yang mencukupi dan suasana kelas yang kondusif. Hal itu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.<sup>7</sup>

Manajemen berasal dari bahasa latin “manus” yang artinya tangan dan “ageryang” yang artinya melakukan. Kata tersebut digabung dan menjadi kata kerja “managere” yang berarti menanganai. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris

---

<sup>4</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 33

<sup>5</sup> Suyono dan Hariyano, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rondakarya, 2012), 14.

<sup>6</sup> Muhammad Priyatna, “Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Balleendah Bandung”, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (Januari, 2017), 21

<sup>7</sup> Nurul Faiqah, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Plaen Yogyakarta, ” *At-Tafkir*, 1 (Juni, 2017), 65.

dalam bentuk kata kerja to manajemen. Dan akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam memahami istilah manajemen, pendekatan yang diaplikasikan yaitu berdasarkan pengalaman seorang pemimpin. Manajemen sebagai suatu sistem yang merupakan suatu proses untuk mencapai target organisasi secara maksimal dan komprehensif. Untuk mendapatkan target organisasi tersebut dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepentingan (leading) dan pengawasan (controlling).<sup>8</sup>

Menurut Saefullah manajemen merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan memanfaatkan orang lain.<sup>9</sup> Hal ini menjadikan manajemen sebagai suatu kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan secara efektif serta efisien yang dijalankan oleh manajer dengan mengarahkan sumber daya organisasi. Sedangkan menurut Syaiful Sagala manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilaksanakan guna mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain.<sup>10</sup> Dengan artian manajemen digunakan sebagai proses memanfaatkan sumber daya manusia guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sama halnya dengan Setyabudi Indartono menyatakan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>11</sup> Dari berbagai pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses menggerakkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dimulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

---

<sup>8</sup> Ujang Andi Yusuf, Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/688/491>. , (Diakses 07 Juli 2020), 96

<sup>9</sup> U.Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 4.

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), 140

<sup>11</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November (2014): 34.

Selanjutnya mengenai pengertian pembelajaran, pembelajaran memiliki arti yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang sudah difasilitasi dari pihak guru untuk mengembangkan aspek kognitif yang dapat meningkatkan daya pikir siswa, serta dapat meningkatkan daya dalam mengelola pengetahuan baru. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>13</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>14</sup> Pembelajaran ini bukan hanya menjadi interaksi antara guru dan murid, melainkan mencakup interaksi dengan sumber belajar yang terdapat pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sunhaji pembelajaran diartikan sebagai aktivitas interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.<sup>15</sup> Dengan kata lain pembelajaran sebagai interaksi edukatif antara guru dan murid untuk mencapai suatu tujuan yang bersifat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dimiyati dan Mujiono, pembelajaran digunakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dan terencana untuk menciptakan suasana aktif bagi peserta didik yang menekankan pada penyediaan fasilitas belajar.<sup>16</sup> Sedangkan

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57.

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

<sup>14</sup> Undang-Undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003).

<sup>15</sup> Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November (2014): 34.

<sup>16</sup> Lailatul Maskhuroh dkk, *Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Materi*

*Tarikh Berbantuan Internet di SMPN 1 Jombang*, URWATUL WUTSQO Vol 09, No 1, Maret 2020, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/142/103>.

(Diakses 08 Juli 2020), 50.

menurut Nana Sudjana mendefinisikan bahwa pembelajaran sebagai upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi proses interaksi edukatif pendidik dengan peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang bersifat pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Bukan hanya itu, Pembelajaran juga mencakup interaksi siswa dengan sumber belajar yang terdapat pada suatu lingkungan pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran, pendidik sebagai pengelola serta melaksanakan berbagai kegiatan mulai merencanakan, mengorganisasikan, mengaplikasikan dan mengevaluasi pembelajaran.

Dari kombinasi tersebut antara manajemen dan pembelajaran bisa diartikan sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi sehingga masing-masing bagian tersebut bisa saling berkoordinasi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun beberapa kriteria manajemen pembelajaran bisa dikatakan baik dan efektif, yaitu (1) harus sesuai dengan rencana anggaran dan kegiatan sekolah yang ditetapkan pada awal tahun ajaran baru, (2) dapat meningkatkan prestasi siswa, (3) sistem yang digunakan harus sesuai dan bisa dijalani oleh seluruh pihak yang berkepentingan khususnya guru dan peserta didik, (4) Penilaian untuk kinerja guru harus jelas indikatornya, (5) semua instrumen dalam manajemen harus bisa menguntungkan semua pihak yang berkepentingan terutama guru dan siswa, f) Waktu pelaksanaan suatu kegiatan dalam suatu sekolah digunakan seefektif mungkin.<sup>17</sup>

#### **b. Fungsi Pokok Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan agar suatu usaha belajar dapat berjalan dengan baik sehingga memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.<sup>18</sup> Sedangkan fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat pada

---

<sup>17</sup> Iis Dwi Nurvitasari. "Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus SMA N 1 Sambit) Tahun Ajaran 2020". 2020. 21,

<sup>18</sup> Eka Putri Khotizatul. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Desain Grafis Pada Jurusan DKV (Desain Komunikasi Visual) Di SMKN 4 Jember". 2022.47,

proses manajemen yang dijadikan sebagai acuan manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Mulyono, dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi, dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi.<sup>19</sup>

Menurut Ardiansyah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembelajaran sebagai berikut: jadwal kegiatan guru-siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan alat bantu, pembelajaran bertim, program remidi dan pengayaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Secara operasional, manajemen pembelajaran merupakan pelaksanaan fungsi fungsi manajemen pada komponen pembelajaran, yaitu: siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat dan evaluasi. Ruang lingkup dalam manajemen pembelajaran dapat terlihat dari kegiatan manajemen pembelajaran.

Cunningham menyatakan perencanaan itu ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyeleksi.<sup>20</sup> Sedangkan Sudjana menyatakan perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengatur dan merespon

---

<sup>19</sup> Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan), Jurnal Penelitian Keislaman, 1 (2008), 33

<sup>20</sup> Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik", Jurnal Manajemen Pendidikan. 5 (2015), 2

komponen komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), sisi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.<sup>21</sup> Guru yang baik dan administrative minded selalu mempersiapkan diri, yaitu merencanakan program dan bahan pelajaran yang akan diajarkannya. Perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis akan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam membatasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan batas yang ditetapkan dalam perencanaan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai penguasaan kompetensi. Proses pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif. Sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara maksimal dan tidak mengalami kejenuhan, oleh karena itu diperlukan juga manajemen kelas yang baik. Hasibuan dan Moedjiono menyatakan, keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan remedial.<sup>22</sup> Menurut Sudjana tahapan dalam pelaksanaan belajar mengajar, antara lain: “(a) pra instruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar-mengajar, (b) tahap instruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan, dan (c) tahap evaluasi atau tindak lanjut tahap instruksional”<sup>23</sup>.

Menurut Wiyono Evaluasi adalah salah satu alat untuk mengetahui hasil kemajuan belajar peserta didik yang harus dilakukan dengan baik.<sup>24</sup> Gronlund dan Linn menyatakan, bahwa “evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menentukan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran”.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Setyosari bahwa “evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan dan menggunakan teknik untuk mengidentifikasi kelemahan-

---

<sup>21</sup> Entin Fuji Rahayu, 2

<sup>22</sup> Entin Fuji Rahayu, 3.

<sup>23</sup> Entin Fuji Rahayu, 3.

<sup>24</sup> Entin Fuji Rahayu, 3.

<sup>25</sup> Entin Fuji Rahayu, 3.

kelemahan yang ada atau yang terjadi dalam pembelajaran”. Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan, atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa. Disamping itu juga untuk mengetahui tingkat efisiensi dan tingkat efektifitas kegiatan mengajar tutor.

Menurut Willian A. Shcrode dan Voice, Jr, Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut merupakan penjelasan mengenai ketiga fungsi manajemen yang akan dibahas dalam penelitian :

#### 1) Perencanaan

Menurut Bintaro Tjokroaminoto mengatakan bahwa, perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut, perencanaan adalah proses yang menggabungkan pengetahuan dan teknik ilmiah dalam kegiatan organisasi.<sup>26</sup> Menurut Sudjana pengertian dari perencanaan atau disebut dengan istilah program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran itu berlangsung.<sup>27</sup> Guru sebagai orang yang akan melaksanakan pembelajaran melakukan persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>28</sup>

Pengertian perencanaan menurut Nini Ibrahim adalah suatu proses persiapan dalam menentukan bahan ajar, penggunaan metode dan pendekatan, penggunaan media pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan pada masa tertentu, sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.<sup>29</sup> Dalam Peraturan Pemerintahan RI Nomor 19 tahun

---

<sup>26</sup> Nyimas Lisa Agustrian, et al, “Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 1 (2017), 7.

<sup>27</sup> Abdur Rohman. “*Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Program Kelas Unggulan Kitab Mts Shalafiyah Kajen Margoyoso Pati*”. 2022. 16,

<sup>28</sup> Ibid,

<sup>29</sup> Khalimatus Syadi’ah. “Manajemen Pembelajaran Daring Kitab Kuning Di Mts Qudsiyyah Putri Kudus”. 2022. hlm 13,

2005 pasal 20 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang mengatakan bahwa proses perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang berisi tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, metode dan pendekatan yang digunakan, pemilihan bahan ajar, serta penilaian pembelajaran.<sup>30</sup>

Beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu konsep yang dirancang oleh seorang guru dalam menentukan materi pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran maupun penilaian hasil pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

## 2) Pelaksanaan

Nana Sudjana mengatakan pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>31</sup> Sedangkan menurut George R. Terry mengatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut, oleh karena itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>32</sup> Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 di dalam lampiran Bab III mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang meliputi: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>33</sup> Proses kegiatannya berupa interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode, pendekatan maupun media pembelajaran tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Hamalik, proses pembelajaran juga

---

<sup>30</sup> Peraturan Pemerintah RI, "19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan," (16 Mei 2005)

<sup>31</sup> Iis Dwi Nurvitasari. "Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus SMA N 1 Sambit) Tahun Ajaran 2020". 2020. 26,

<sup>32</sup> Nyimas Lisa Agustrian, et al, "Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu", 7.

<sup>33</sup> Khalimatus Syadi'ah. "Manajemen Pembelajaran Daring Kitab Kuning Di Mts Qudsiyyah Putri Kudus".2022. 13,



diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.<sup>34</sup> Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik.<sup>35</sup>

### 3) Evaluasi

Secara etimologi, evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “evaluation” yang berakar dari kata value dan memiliki arti “nilai” atau “harga”. Secara umum evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menentukan nilai. Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui seberapa jauh sesuatu memenuhi syarat atau kriteria dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi penting dilakukan karena pembelajaran merupakan program yang diatur secara sistematis sehingga perlu adanya kegiatan evaluasi untuk mengukur atau menentukan kualitas pembelajaran tersebut. Menurut Tague Sutcliffe, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental tetapi merupakan kegiatan untuk menilai secara sistematis terencana dan terarah berdasarkan turunan yang jelas.<sup>36</sup> Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan dan ditetapkan dapat terealisasi yang sesuai atau belum. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan Nasional pada Pasal 58 ayat 1 berbunyi “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Tidak jauh beda dengan Gronlund dan Linn mengatakan, bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan Wiyono mengatakan bahwa tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk menghimpun informasi

---

<sup>34</sup> Hazal Fitri, “Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh”, 2 (Juli Desember 2016), 188.

<sup>35</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 145

<sup>36</sup> Nyimas Lisa Agustrian, et al, “Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu”, 8.

yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan, atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat efisiensi dan tingkat efektifitas kegiatan mengajar tersebut.<sup>37</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan untuk menilai suatu objek tertentu, seperti anggota, kegiatan, proses, dan sumber daya yang ada, kemudian hasilnya digunakan untuk menentukan serta membandingkan dengan patokan yang dibuat sebelumnya, agar mendapat keputusan akhir.

## 2. Pembelajaran IPS

### a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang humaniora, seperti: sosiologi, geografi, sejarah, hukum, politik, ekonomi dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Moeliono Cokrodiarmo mengemukakan bahwa IPS merupakan perwujudan dari suatu interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. S. Nasution mendefinisikan bahwa IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial.<sup>38</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang cinta damai. Karena memang pada dasarnya pendidikan IPS sendiri bertujuan untuk menjadikan manusia yang baik dalam hidupnya. Dengan artian manusia tidak mengalami kesulitan hidup dalam memenuhi kebutuhannya dengan sumber-sumber yang cukup langka, manusia bisa hidup secara harmonis dengan lingkungan dan ruang hidupnya, ia memiliki kemampuan

---

<sup>37</sup> Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik", 359.

<sup>38</sup> Eka Yusnaldi. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Medan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2017, 2.

pengetahuan, sikap serta kepedulian sosial yang tinggi di tengah kehidupan sosialnya.<sup>39</sup>

Sama seperti mata pelajaran lainnya, mata pelajaran IPS memiliki karakteristik masing-masing khususnya pada jenjang di SMP/MTS yang dikemukakan oleh Trianto sebagai berikut :

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive, seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan di lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS.

Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan individu menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Adapun tujuan IPS secara lebih spesifik yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, naik secara nasional maupun global.

---

<sup>39</sup> Entin Fuji Rahayu, *“Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik”*, 359.

Selain itu ada tiga aspek yang perlu dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, aspek kehidupan sosial, dan aspek kehidupan individu. Berikut penjelasan dari ketiga aspek tersebut, antara lain :

a. Aspek Intelektual

Aspek intelektual merupakan aspek yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan dalam berpikir, kemampuan dalam berpikir, kemampuan prosesusual dalam mencari informasi dan juga mengkomunikasikan hasil temuan.

b. Aspek Kehidupan Sosial

Aspek Kehidupan Sosial merupakan aspek yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan seperti halnya dalam berkomunikasi, memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara, memiliki sikap kepedulian sosial seperti berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan bangsa.

c. Aspek Kehidupan Individual

Aspek Kehidupan Individual merupakan aspek yang memiliki tujuan mengembangkan pemahaman serta sikap positif peserta didik terhadap nilai, norma, aturan yang berlaku di masyarakat.

Suatu pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak akan terlepas dari adanya tujuan tertentu yang diharapkan. Berikut ini tujuan dari pembelajaran IPS menurut Fraenkel yaitu ada 4 :

1) Knowledge (Pengetahuan)

Pengetahuan disini bertujuan agar peserta didik paham dan pandai tentang sebuah ide atau informasi dan dapat membantu peserta didik lebih dalam mempelajari diri dan fisiknya sendiri beserta lingkungan sosialnya.

2) Keterampilan

Keterampilan berarti cara untuk mengembangkan berbagai jenis ke,a,puan dan keterampilan peserta didik untuk menggunakan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan. Seperti halnya keterampilan dalam IPS adalah keterampilan akademik, sosial, berpikir dan penelitian.

3) Nilai

Nilai disini memiliki arti membekali peserta didik agar mampu berkomitmen serta memberikan dukungan atas suatu tindakan tepat dan penting.

## 4) Sikap

Sikap dalam pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk mengajarkan siswa agar mampu menerima pandangan, ketertarikan, keyakinan serta kecenderungan tertentu.<sup>40</sup>

**c. Karakteristik IPS Tingkat SMP/MTs**

Dalam mata pelajaran IPS di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencakup beberapa ilmu yaitu geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Pondasi dari peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yaitu membudidayakan minat baca. Dengan minat baca tersebut dapat memperluas pengetahuan mengenai mata pembelajaran IPS. Selain itu, perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran IPS. Pemanfaatan teknologi informasi seperti internet pada ranah literasi, akan mempermudah dan membuat wawasan keilmuan bertambah dalam belajar.<sup>41</sup> Pada hakikatnya IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated social studies*. Muatan IPS sendiri terdiri dari kajian ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi. Mata pelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, serta pengembangan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Muatan pembelajaran dijenjang SMP/MTs ini berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu sebagai tujuan pendidikan.<sup>42</sup>

Dalam menafsirkan fenomena yang terjadi disekitar, peserta didik membutuhkan nilai-nilai sosial sehingga mereka bisa memunculkan perspektif yang sesuai. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting pada pembelajaran IPS. Sikap-sikap sosial anak berkembang pula berdasar nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat. Faktor keluarga, masyarakat, dan pribadi/tingkah laku guru sendiri besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak. Guru dapat membantu mengembangkan sikap anak, misalnya dengan menghormati dan mentaati peraturan yang ada, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, mengenal, dan menggunakan sumber-sumber alam dengan sebaik-baiknya, bersikap kritis dan analitis, dan lain sebagainya.

---

<sup>40</sup> Aniek Rahmaniah, *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar, Madrasah*, Vol.5, No.1, 2012, 3

<sup>41</sup> Dindin Iskandar, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Video", *Metaedukasi*, 3 (2020), 94–101.

<sup>42</sup> Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran IPS*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), 13.

## B. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dan penelitian tersebut dapat dijadikan pembandingan pada penelitian lebih lanjut, sehingga ilmu pengetahuan dengan tema ini dapat terus berkembang seiring perkembangan zaman. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian penulis antara lain:

1. Skripsi oleh Eka Putri Khotizatul, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tentang, *“Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Grafis Pada Jurusan DKV (Desain Komunikasi Visual) Di SMKN 4 Jember”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yang pertama yaitu Perencanaan pembelajaran desain grafis di SMKN 4 Jember pertama kakomli dan guru menyiapkan rancangan pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP) yang mana sebelumnya sama saja dengan RPP dan silabus tetapi istilahnya yang berbeda. Kedua, pelaksanaan pembelajaran terdapat dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran Daring dan Luring. Yang ketiga mengenai evaluasi pembelajaran yang memiliki dua penilaian yaitu diambil dari nilai pengetahuan dan nilai ketrampilan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu implementasi manajemen pembelajaran pada jurusan DKV. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama melakukan penelitian manajemen pembelajaran.
2. Skripsi oleh Iis Dwi Nurvitasari, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tentang *“Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus SMA N 1 Sambit) Tahun Ajaran 2020”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan yang terjadi, sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajemen pembelajaran sangat penting bagi siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan dengan adanya manajemen pembelajaran ini atau tidak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah peran pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian manajemen pembelajaran.

3. Skripsi Faizaton Nikmah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tentang, "*Penerapan Manajemen Kelas Untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi serta dokumentasi yang dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya yaitu (1) Guru IPS menggunakan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa didalam kelas. (2) Hasil penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa efektif digunakan (3) Solusi yang dilakukan dalam memperbaiki manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam mengatasi problematika belajar siswa di mata pelajaran ips. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti di jenjang pendidikan SMP/Mts dan dalam mata pelajaran IPS.
4. Skripsi Abdur Rohman, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, tentang, "*Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Program Kelas Unggulan Kitab Mts Shalafiyah Kajen Margoyoso Pati*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran kitab kuning. Sedangkan sumber sekundernya adalah penanggung jawab kelas unggulan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) kegiatan perencanaan pembelajaran melalui rapat dan melakukan musyawarah untuk membuat perangkat pembelajaran. (2) Pelaksanaan Pembelajaran tiga tahap yaitu pembuka, inti, dan penutup. (3) Kegiatan evaluasi dilakukan dengan teknik tes maupun non tes yang melalui observasi di setiap pembelajarannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mata pelajaran yang diteliti. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti manajemen pembelajaran dengan jenjang pendidikan yang setara yaitu Mts.
5. Skripsi Raafi Nasri Lathifah, mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tentang "*Manajemen Pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri Berkonang*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif dengan design kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Proses penyiapan kurikulum dilakukan dengan mengedepankan visi misi madrasah (2) Penyiapan guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompeten dalam mata pelajaran yang sesuai (3) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dilakukan didalam kelas maupun diluar, 4) Melakukan Evaluasi di setiap pembelajaran baik evaluasi tes maupun non tes. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian yang mana penelitian penulis juga memfokuskan pada keaktifan siswanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti manajemen pembelajaran IPS di jenjang pendidikan yang sama yaitu SMP/Mts.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Putri Khotizatul	2022	Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Desain Grafis Pada Jurusan DKV (Desain Komunikasi Visual) Di SMKN 4 Jember	Sama-sama melakukan penelitian manajemen pembelajaran	Jenjang pendidikan yang digunakan SMK, mata pelajaran yang diteliti DKV (Desain Komunikasi Visual)
2.	Iis Dwi Nurvitari	2020	Manajemen Pembelajaran Prakarya	Sama-sama melakukan penelitian	Jenjang pendidikan yang digunakan SMA, mata



			dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus SMA N 1 Sambit) Tahun Ajaran 2020	manajemen pembelajaran	pelajaran yang diteliti Prakarya dan Kewirausahaan
3.	Faizatun Nikmah	2018	Penerapan Manajemen Kelas Untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan	Meneliti dijenjang pendidikan yang sama yaitu SMP/Mts, dan mata pelajaran IPS	fokus penelitian ini untuk mengatasi problematika belajar siswa
4.	Abdur Rohman	2022	Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Program Kelas	Sama-sama meneliti manajemen pembelajaran dan jenjang pendidikan yang sama yaitu Mts	Pelajaran yang diteliti Kemampuan Membaca Kitab Kuning

			Unggulan Kitab Mts Shalafiyah Kajen Margoyoso Pati		
5.	Raafi Nasri Lathifah	2018	Manajemen Pembelajar an IPS Terpadu di Mts Negeri Berkonang	Sama-sama meneliti manajemen pembelajar an dan jenjang pendidikan yang sama yaitu Mts	rumusan masalah yang diteliti

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu bentuk proses penelitian secara keseluruhan. Dengan kerangka berpikir dapat menjelaskan tentang mengapa penelitian dilakukan (latar belakang masalah, bagaimana proses penelitian dilakukan (pemecahan masalah), apa yang diperoleh dari penelitian, dan untuk apa hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini di latar belakangnya oleh fenomena yang terjadi terkait kondisi kegiatan belajar mengajar siswa pada mata pelajaran IPS yang masih cenderung pasif dikarenakan penggunaan metode yang kurang menarik atau siswa yang kurang aktif. Seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah yang dinilai kurang menarik bagi siswa karena terkesan monoton dan membosankan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru mata Pelajaran IPS menerapkan manajemen belajar yang tepat dalam mengembangkan model maupun pendekatan yang sekiranya menunjang dan mendorong siswa berpikir logis, sistematis serta kritis. Hal ini dilakukan agar meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS dan siswa dapat lebih termotivasi untuk lebih aktif pada pembelajaran yang santai dan menyenangkan. Sehingga akan menghasilkan pembelajaran IPS yang efektif dan efisien, materi yang dibawakan mudah untuk dipahami siswa, siswa mampu menyelesaikan target kurikulum, dan mampu memenuhi kriteria ketuntasan materi (KKM).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

